

ABSTRAK

Renza Mepa Relista: 220101010460. Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran Pada Ekstrakurikuler Terhadap Peserta Didik Autis di Sekolah Luar Biasa Harapan Bunda Banjarmasin Jl. Arthalo. Gatot Subroto Barat. Banjarmasin Timur. Pembimbing, Dr. Raihanah, M.Ag, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata kunci: Impelementasi; Baca Tulis Al-Qur'an; Ekstrakurikuler, Peserta Didik Autis.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik autis sebagai upaya mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Implementasi program baca tulis Al-Qur'an di sekolah luar biasa memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik autis di SLB Harapan Bunda Banjarmasin serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian adalah guru ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, sedangkan objek penelitian berupa implementasi program baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik autis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program baca tulis Al-Qur'an telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, namun belum optimal. Perencanaan belum disusun dalam bentuk perangkat kegiatan formal, pelaksanaan masih berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan belum mencakup aspek menulis, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pengamatan perkembangan peserta didik tanpa instrumen penilaian tertulis. Faktor pendukung meliputi dukungan orang tua, kompetensi kesabaran guru, sedangkan faktor penghambat meliputi perilaku tantrum. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan individual, komunikasi yang adaptif, dan kerja sama dengan orang tua.